

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA KELAS VII DI MTS PONDOK PESANTREN DAARUL MUTTAQIEN 1

Zulkifli

zulkifli@umt.ac.id

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten

Andreyan Syahputra

andreyan691@gmail.com

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten

Sri Damayanti

sridamayanti1683@gmail.com

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh: peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII Di MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1. Dalam hal ini peran guru aqidah akhlak merupakan bagian terpenting dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter bagi siswa. Dan oleh karena itu melalui peran guru aqidah akhlak bertujuan untuk setiap siswa memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah guna sebagai dampak yang baik bagi kehidupan setiap manusia. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1; 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pada Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien, memiliki peran penting karena peran guru aqidah akhlak bukan hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai pembimbing dan pengarah, peran guru aqidah akhlak juga bertujuan untuk membentuk kepribadian setiap siswa agar setiap siswa dapat memiliki akhlakul karimah dan juga sesuai pada moto dari Pondok Pesantren Daarul Muttaqien yaitu unggul dalam bidang Iman, Ilmu, maupun Akhlak; 2) Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa. Namun semua itu dapat diatasi juga dengan beberapa faktor yang ditemukan yang dapat mendukung peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa.

Kata Kunci: Peran Guru Aqidah Akhlak, Dalam Membentuk Kepribadian Siswa

ABSTRACT

This research is motivated by: the role of the moral aqidah teacher in shaping the personality of class VII students at MTS Daarul Muttaqien Islamic Boarding School 1. In this case the

role of the moral aqidah teacher is the most important part in the process of forming personality and character for students. And because of that, through the role of the Aqidah Morals teacher, it is aimed at every student having a personality that has good character as a good impact on the life of every human being. This study aims to: 1) Knowing the role of Aqidah Akhlak teachers in shaping the personality of class VII students at MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1; 2) Knowing the supporting and inhibiting factors as well as the Aqidah Akhlak teacher's solutions in shaping the personality of class VII students at MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1. This research was conducted using a descriptive qualitative method. Data collection techniques carried out in this study using the methods of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: 1) The role of the Aqidah Akhlak teacher in shaping the personality of class VII students at MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien, has an important role because the role of the Aqidah Akhlak teacher is not only as a teacher, but also as a guide and director, the role of Aqidah Morals teacher also aims to shape the personality of each student so that each student can have good morals and also in accordance with the motto of the Daarul Muttaqien Islamic Boarding School which is excelling in the fields of Faith, Science, and Morals; 2) There are several inhibiting factors experienced by aqidah moral teachers in shaping students' personalities. However, all of that can be overcome also with several factors found that can support the role of aqidah moral teachers in shaping students' personalities.

Keywords: *The Role of Aqidah Akhlak Teachers, In Shaping Students' Personality*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam memajukan suatu negara. Dalam hal ini pendidikan merupakan proses pembentuk kepribadian dan karakter suatu bangsa, oleh karena itu setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan adanya pendidikan yang sangat berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter suatu bangsa, pendidikan juga dapat membuat kehidupan bangsa dan negara menjadi lebih sejahtera.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia itu sendiri, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Oleh sebab itu pendidikanlah yang akan mengantarkan manusia pada derajat yang

tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu.¹ Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi, kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Selanjutnya, berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1. "Pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya,

¹Abdul Basyit dan Sahlani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Serang: Taman Graha Asri, 2017), Cet. ke-1, h. 1.

masyarakat, bangsa dan Negara”.² Pendidikan aqidah akhlak adalah bagian dari pendidikan agama yang sangat penting ditanamkan dalam diri manusia dan kehidupan sehari-hari, karena pendidikan aqidah akhlak merupakan pendidikan yang diperoleh anak sejak dini hingga tumbuh dewasa. Oleh sebab itu Nabi Muhammad SAW, sangat mengutamakan agar umatnya selalu mencerminkan aqidah yang benar dan akhlak yang mulia, sehingga di dunia mendapat tempat terhormat dan disenangi oleh sesama manusia serta mendapat balasan dari Allah SWT. Pribadi Rasulullah SAW, adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah. Sebagai mana firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Ahzab [33] : 21) yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”³

Berdasarkan Firman Allah diatas jelaslah bahwa pendidikan Akhlak untuk membentuk Akhlak yang mulia bagi anak maka haruslah mengacu pada Akhlak Rasulullah SAW. Tidak terlepas peran dari seorang guru, guru aqidah akhlak mempunyai peran penting sebagai pendidik dan pengajar terhadap perkembangan kepribadian peserta didik menuju terbentuknya tujuan utama yaitu, memiliki Akhlak yang bagus dan kepribadian yang baik sesuai pada tuntunan Rasulullah SAW. Setiap siswa perlu dibekali pembelajaran Aqidah

Akhlak sehingga mampu bersosialisasi dengan baik sesuai pada lingkungan sekitar. Adapun peran bagi seorang guru adalah seseorang yang diharapkan berperan sebagai contoh dan teladan serta rujukan dalam masyarakat dan khususnya anak didik yang diajar. Berdasarkan kedudukan sebagai guru ia berperan sebagai orang dewasa, sebagai seorang pengajar, pendidik, dan sebagai pemberi contoh teladan yang baik bagi siswa.⁴ Oleh karena itu peran guru aqidah akhlak merupakan bagian terpenting yang bertujuan untuk membentuk Pribadi yang baik seperti apa yang telah Rasulullah SAW sampaikan dan Lakukan. Oleh karena itu pendidikan aqidah akhlak di sekolah berarti suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan kepribadian beragama yang menyakini aqidah Islam serta berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Maka dari itu peran guru dan pendidikan aqidah akhlak berperan penting dalam suatu pembentukan kepribadian dan karakter dari sejak dini, sehingga apa yang dipelajari dapat diaplikasikan dan diterapkan sebagai contoh dalam perilaku sehari-hari untuk diri kita pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini diarahkan kepada peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1, penelitian ini penting dilakukan karena di harapkan dengan pendidikan aqidah akhlak yang diterima siswa akan menghasilkan perubahan tingkahlaku dan kepribadian sesuai dengan pendidikan aqidah akhlak yang di ajarkan oleh guru dalam pemebelajaran di sekolah.

B. Landasan Teori

²Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003”, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2017, h. 2.

³ Al-Haramain, *Al-Qur'an Cordoba Terjemah & Tajwid*, (Bandung: Cordoba, 2016), h. 420

⁴ Milana Abdillah Subarkah, *Sosiologi Pendidikan*, (Tangerang: UMT Press, 2018), h. 60

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

a. Pengertian Peran Guru

James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁵ Maka dalam hal ini peran guru terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta behubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

b. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak

Kompetensi Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menyampaikan suatu materi yang akan diajarkan.⁶ Kompetensi bisa didefinisikan sebagai spesifikasi pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaannya, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan atau penguasaan yang sudah dilatih sehingga ahli atau cakap dalam penguasaan dibidang yang ditekuninya.

Maka ada sebuah standar kompetensi guru dalam prespektif pendidikan islam yang mencakup 4 bagian yaitu :⁷

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam hal ini diperlukan kemampuan atau keterampilan guru yang dapat mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan siswa.

2) Kompetensi Personal-religius (kepribadian)

Dalam hal ini kemampuan dasar yang menyangkut kepribadian agama, misalnya; nilai kejujuran, keadilan, istiqomah/stabil, disiplin, berwibawa, dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan yang baik, dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial-religius

Dalam hal ini kemampuan dasar yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran Islam.

4) Kompetensi Profesional-religius

Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam prespektif Islam.

c. Metode Guru dalam Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Al-Ghazali, tugas seorang guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta mendekatkan diri manusia kepada Allah SWT. Sesungguhnya tugas seorang pendidik bukan hanya bertugas memindahkan atau mentransfer ilmunya kepada orang lain atau kepada anak didiknya. Tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah fasilitator, dan perencanaan.

Dalam hal ini seorang guru juga harus mampu menguasai metode dan teknik pengajaran yang menarik dan dapat memberikan motivasi kepada siswa. Ada beberapa metode dan teknik yang dicontohkan Rasulullah SAW, sebagaimana

⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 148

⁶ Abdul Basyit dan Sahlani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Serang : Taman Graha Asri, 2017), h. 30

⁷ Abdul Basyit dan Sahlani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Serang : Taman Graha Asri, 2017), h. 95

yang diambil dari sirah Rasulullah SAW, inilah beberapa metode tersebut :⁸

- 1) *Learning conditioning*, meminta diam untuk mengingatkan, menyeru secara langsung dan perintah untuk menyimak dan diam dengan cara tidak langsung.
- 2) *Scanning and levelling*, memahami siswa secara individu sesuai tingkat kecerdasan.
- 3) *Appiled-learning*, metode praktik yang diterapkan oleh guru dan yang dilakukan oleh siswa.
- 4) *Discusion and feed-back*, metode yang logis dalam memberikan jawaban dan membuat contoh sederhana yang mudah dipahami.
- 5) *Teaching and motivating*, meningkatkan gairah belajar dan rasa keingintahuan yang tinggi.
- 6) *Focus and point basis*, menggunakan teknik berdasarkan rumusan-rumusan besar atau poin akan membantu siswa dalam menyerap ilmu dan menjaga dari lupa.
- 7) *Honesty*, seorang guru harus menanamkan sikap mulia berani mengakui ketidaktahuan kedalam diri siswanya (kejujuran).

d. Peran Guru Aqidah Akhlak

Menurut *Samana*, seorang guru dituntut untuk bisa berperan dalam menunjukkan citra guru yang ideal dalam Masyarakat.⁹ Dalam hal ini J.Sudarminto berpendapat bahwa citraguru yang ideal adalah sadar dan tanggap akan perubahan zaman pola dan tindakan keguruannya yang tidak rutin, guru tersebut maju dalam penguasaan dasar keilmuannya dan perangkat instrumentalnya, misalnya sistem berfikir, membaca keilmuan, kecakapan, dan mengatasi masalah.¹⁰ Peran seorang guru di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, terutama dalam

⁸ Abdul Basyit dan Sahlani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Serang : Taman Graha Asri, 2017), h. 94

⁹ Milana Abdillah Subarkah, *Sosiologi pendidikan*, (Tangerang: UMT Pers, 2018), h. 61.

¹⁰ *Ibid.*, h. 62.

efektifitas dan efisien belajar individu di sekolah sangat tergantung kepada peranan guru.

Abin Syamsudin mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas seseorang guru yang ideal dapat berperan sebagai berikut :¹¹

- 1) *Educator* (pendidik) merupakan sebagai tokoh, atau panutan serta pembimbing bagi siswa.
- 2) *Instructor* (Pengajar) merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dalam hal menyampaikan ilmu, dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) *Konservator* (pemeliharaan) merupakan sistem dari nilai yang menjadi sumber norma kedewasaan.
- 4) *Guide* (pembimbing) merupakan sebagai pengarah penuntun bagi peserta didik.
- 5) *Inovator* (pengembangan) merupakan sistem dari nilai ilmu pengetahuan.
- 6) *Transmitor* (penerus) merupakan sistem nilai kepada peserta didik.
- 7) *Transpomator* (penterjemahan) merupakan sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam proses interaksi dengan sasaran anak didik.
- 8) *Organisator* (penyelenggara) yaitu terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik serta tahun yang menciptakannya).

2. Pembentukan Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Dalam Islam, istilah kepribadian (*personality*) lebih dikenal dengan *al-syakhshiyah*. *Syakhshiyah* berasal dari kata *Syakhsh* yang berarti pribadi : Kata itu kemudian diberi *ya nisbah* sehingga menjadi kata benda buatan (*masdar shima'ly*). *Syakhshiyah* yang berarti

¹¹ *Ibid.*, h. 64

kepribadian.¹² Dalam literatur Islam, pada khazanah klasik abad pertengahan, kata *syakhshiyah* sebagai padanan dari kepribadian kurang dikenal, Namun pada literatur Islam modern kata, *syakhshiyah*, telah banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu. Sebutan *syakhshiyah al-muslim* memiliki arti kepribadian orang Islam. Pergeseran makna itu menunjukkan bahwa kata *syakhshiyah* telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai padanan dan *personality*.¹³

Kepribadian merupakan sesuatu yang menggambarkan ciri khas seseorang individu yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Perbedaan itu lebih spesifik dari segi sifat, dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri seseorang sejak kecil sehingga menjadi suatu potensi yang terus berkembang dan menjadi suatu kebiasaan.

b. Jenis-Jenis Kepribadian Dalam Islam

Kepribadian menurut psikologi Islami adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Aspek nafsani manusia memiliki tiga daya, yaitu:¹⁴

- 1) Qalbu (fitrah ilahiyah) sebagai aspek supra-kesadaran manusia yang memiliki daya emosi (rasa).
- 2) Akal (fitrah insaniah) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (cipta).
- 3) Nafsu (fitrah hayawaniyah) sebagai aspek pra atau bawah kesadaran manusia yang memiliki daya konasi (karsa).

Ketiga komponen nafsani ini berintegrasi untuk mewujudkan suatu tingkah laku. Qalbu memiliki kecenderungan mengatur ruh, nafs (daya syahwat dan ghadhab) memiliki

kecenderungan mengatur jasad, sedangkan akal memiliki kecenderungan antara ruh dan jasad.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian

Dalam Pembentukan kepribadian banyak aspek dan faktor yang turut mempengaruhi kepribadian seperti, adat atau kebiasaan, naluri, lingkungan, dan pendidikan. Faktor yang paling berperan penting untuk membentuk kepribadian dalam kehidupan adalah pendidikan, karena dalam pendidikan ini sangat berperan dalam meluruskan dan menanamkan sebuah nilai-nilai yang baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, yaitu :¹⁵

- 1) Aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecendrungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Hal ini tampak begitu yakin dengan potensi batin kelihatannya erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.
- 2) Aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan

¹² Ramyulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 122.

¹³ Ibid., h. 124

¹⁴ Hartati, N., dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2004), h. 163.

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 143

pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

- 3) Aliran Konvergensi bahwa faktor yang berpengaruh dalam membentuk akhlak adalah yang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fithrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada didalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

d. Tujuan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kpribadian

Tujuan pembentukan kepribadian melalui pendidikan aqidah akhlak adalah untuk mengubah dan membentuk kepribadian manusia dari sifat yang buruk menjadi kearah yang lebih baik.¹⁶ Dalam hal ini akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru yang meyanmpaikan setiap perintah atau larangan yang harus peserta didik lakukan.

Tujuan disini adalah Manfaat Akhlak yang mulia, menggambarkan bahwa Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini demikian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang di

¹⁶ Zaky Mubarak, dkk., *Aqidah Islam*, Cet. 6 (Jogjakarta: UII Press, 2019), h. 39

tampilana seseorang, manfaatnya adalah untuk seseorang yang menerapkannya.¹⁷

Dalam hal ini Abdullah Nashih Ulwan memberikan resep bagaimana cara mendidik yang baik yaitu :¹⁸

- 1) Pendidik harus memberikan dalam proses pengajaran dengan kasih dan sayang penuh kedamaian sehingga segala apapun yang dikatakan dan di berikan tertangkap dihatinya dan teringat terus menerus.
- 2) Hendaklah pendidik memberikan nasihat dan motivasi serta pengalaman yang baik sehingga bisa diikuti dan dijalankan oleh peserta didik.
- 3) Seorang Pendidik harus bisa memberikan solusi terbaik sehingga peserta didik merasakan puas dan kedatangannya selalu dinantikan.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian : Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹
2. Pendekatan Penelitian : Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan naturalistik karena dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII dengan menggunakan pendekatan naturalistik memungkinkan peneliti untuk

¹⁷ Ibid., h. 135

¹⁸ Zulkifli, "*Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi, Orang Tua VS Pendidikan Online*" artikel diakses pada 26 Mei 2021 dari <https://www.redaksi24.com/pendidikan-karakter-anak-di-masa-pandemi-orang-tua-vs-pendidikan-online/>

¹⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Ed. 1, Cet. 4, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.

memilih satu objek penelitian untuk dikaji lebih mendalam.²⁰

3. Lokasi Penelitian : Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1, Jl. Raya Mauk KM 7, Desa Cadas, Kec. Sepatan, Kab. Tangerang.
4. Sumber dan Jenis Penelitian : Sumber data penelitian adalah dimana peneliti dapat mengambil berbagai jenis informasi berupa data-data yang diperlukan untuk penelitian.²¹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan, serta dokumen. Jenis data dalam penelitian ini terdapat dua jenis bagian yaitu :²² Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber yang ingin diteliti secara langsung, Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan diperoleh dari sumber tempat yang akan diteliti, data sekunder ini bisa digunakan oleh peneliti sebagai data lanjutan.
5. Teknik pengumpulan Data Penelitian: a. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan latar yang telah diamati²³; b. Wawancara (tanya jawab dengan informan) bertujuan untuk mencapai maksud tertentu²⁴; c. Data yang diperoleh berupa file atau dokumen dari tempat yang diteliti, guna sebagai mempermudah pencarian data yang ingin di akses.²⁵
6. Instrumen Penelitian : dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu

peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya langsung ke lapangan. Diharapkan Instrumen Penelitian dapat menghasilkan dan melengkapi data.

7. Teknik Analisis Data: Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikan hasil temuan bagi orang lain. Mereduksi, Menyajikan dan Verifikasi.²⁶
8. Keabsahan Data: Keabsahan data merupakan konsep penting untuk menguji kevaliditasan dari data yang diperoleh. Ada beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu: a. Perpanjangan Keikut Sertaan; b. Ketekunan atau Konsistensi; c. Triangulasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien

Tidak lepas dari peran seorang guru, di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien, peran guru itu sendiri merupakan suatu inti bagi setiap siswa untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, tanpa adanya peran seorang guru maka tidak ada suatu tujuan yang akan terarah dalam mencapai tujuan itu sendiri, maka disinilah peran guru merupakan peran inti yang paling penting untuk menjadi contoh dan panutan bagi setiap siswa.

Guru merupakan inti paling penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar dan pembentukan siswa, dan karenanya peran seorang guru yang

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), h. 3

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172

²² *Ibid.*, h. 28

²³ Ahmadi Rulam, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 161

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-1..., h. 137

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, Cet. ke-15..., h. 274

²⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Ed. 1, Cet. 4, h. 332

menciptakan siswa menjadi seorang yang memiliki ilmu dan pengetahuan, karena peran seorang gurulah yang dapat mengajar dan membentuk siswa, karena seorang guru telah dibekali kemampuan dalam mendidik dan mengajar, maka dari itu seorang guru dirancang untuk menguasai pembelajaran dalam segi pengetahuan, keilmuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar dalam berperilaku.

Dalam hal ini peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa, memiliki peran penting dikarenakan pelajaran aqidah sendiri merupakan pelajaran tentang sesuatu yang kita imani (keyakinan) yang di anut oleh setiap manusia terhadap sesuatu hal yang menjadi dasar aktifitas dan pandangan hidupnya, dan pelajaran akhlak merupakan pelajaran yang membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk, hal ini mencakup kedisiplinan, tingkahlaku, dan sopan santun, segala yang berhubungan tentang nilai-nilai dasar dalam kehidupan berfungsi dalam pembentukan kepribadian siswa, maka inilah peran guru aqidah akhlak bukan hanya sebatas pengajar namun juga sebagai pembimbing bagi siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Solusi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien

Di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien dalam pembentukan kepribadian peran guru aqidah akhlak sendiri merupakan salah satu bagian yang paling penting, dalam hal ini peran guru aqidah akhlak sendiri terkadang mengalami hambatan dalam prosesnya, namun banyak juga faktor pendukung yang ikut membantu dalam proses membentuk kepribadian siswa di pesantren tersebut.

Ada beberapa faktor pendukung bagi guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien salah satunya sebagai berikut :

- a. Adanya Kinerja Pengurus Pondok Pesantren yang Baik.
- b. Adanya Peran Aktif Pendiri dan Pengurus Pondok Pesantren.
- c. Adanya Interaksi Yang Baik Antara Guru dan Siswa.
- d. Lingkungan yang Mendukung.
- e. Proses Pembelajaran yang Tertata dan Terancang.
- f. Dukungan Para Keluarga Siswa.
- g. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Adapun faktor penghambat yang dia alami peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa serta solusinya sebagai berikut :

- a. Pola dan Prilaku Siswa Terkadang Sulit di Atur.
 - b. Permasalahan yang Dihadapi Siswa.
 - c. Kurangnya Pemahaman dalam Pembelajaran.
 - d. Sarana dan Prasarana yang Tidak Terjaga
 - e. Barunya siswa dalam beradaptasi.
 - f. Kurangnya nilai-nilai keteladanan yang diberikan oleh guru
3. Cara guru aqidah akhlak dalam membina dan membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1

Seorang guru diharapkan bisa menguasai beberapa peran, dalam hal ini seorang guru juga harus menguasai beberapa cara dalam membina dan membentuk kepribadian siswa. Guru sebagai teladan para siswa harus bisa memberikan contoh yang baik agar bisa mencetak kepribadian dan karakter siswa yang jauh lebih baik.

Dalam hal ini ada beberapa cara seorang guru dalam membina dan membentuk kepribadian siswa yaitu :

- a. Guru Sebagai Contoh dan Teladan
- b. Mengajarakan nilai-nilai kebaikan kepada siswa
- c. Mempraktekan nilai-nilai kebaikan kepada siswa
- d. Mewajibkan Siswa Dalam Penerapan Nilai-nilai Kebaikan

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1, memiliki peran penting karena peran guru aqidah akhlak bukan hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai pembimbing dan teladan, peran guru aqidah akhlak juga bertujuan untuk membentuk kepribadian setiap siswa agar menjadi siswa yang memiliki akhlakul karimah dan sesuai pada moto dari Pondok Pesantren Daarul Muttaqien yaitu unggul dalam bidang Iman, Ilmu, maupun Akhlak. Maka dalam hal ini seorang guru harus bisa memahami dan menguasai banyak peran dalam situasi dan kondisi yang diperlukan oleh siswa, melalui sebuah proses pendidikan untuk membentuk sebuah kepribadian, hal ini yang membuat guru harus selalu meningkatkan keilmuan dan pengetahuan yang dimilikinya.
2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1, terdapat beberapa faktor yang ditemukan yang dapat mendukung peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa. Inilah beberapa faktor pendukung sebagai berikut : a) Adanya kinerja pengurus pondok pesantren yang baik; b) Adanya peran aktif pendiri dan pengurus pondok pesantren; c) Adanya interaksi

yang baik antara guru dan siswa; d) Lingkungan yang mendukung; e) Proses pembelajaran yang tertata dan terancang; f) Dukungan para keluarga siswa; g) Sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat yang di alami guru aqidah akhlak sebagai berikut : a) Pola dan prilaku siswa terkadang sulit di atur; b) Permasalahan yang dihadapi siswa; c) Kurangnya pemahaman dalam Pembelajaran; d) Sarana dan Prasarana yang tidak terjaga; e) Barunya siswa dalam beradaptasi.

3. Cara guru aqidah akhlak dalam membina dan membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1, dalam hal ini perlu diketahui peran seorang guru harus memiliki cara atau metode dalam membina dan membentuk kepribadian siswa. Dalam hal ini ada beberapa cara seorang guru dalam membina dan membentuk kepribadian siswa yaitu: a) Guru sebagai Contoh dan Teladan; b) Mengajarakan nilai-nilai kebaikan kepada siswa; c) Mempraktekan nilai-nilai kebaikan kepada siswa; d) Mewajibkan siswa dalam Penerapan nilai-nilai kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ahmadi Rulam, *Metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Al-Haramain, *Al-Qur'an Cordoba Terjemah & Tajwid*, Bandung: Cordoba, 2016.
- Basyit Abdul dan Sahlani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Serang: Taman Graha Asri, 2017.
- Hartati, N., dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta : PT.Raja Gravindo Persada, 2004.

Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Di MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002.
- Milana Abdillah Subarkah, *Sosiologi Pendidikan*, Tangerang: UMT Press, 2018.
- Ramyulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003”, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2017.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-1.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, Cet. ke-15.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. ke-15, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Ed. 1, Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Zaky Mubarak, dkk., *Akidah Islam*, Cet. 6 Jogjakarta: UII Press, 2019.
- Zulkifli, “*Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi, Orang Tua VS Pendidikan Online*” artikel diakses pada 26 Mei 2021 dari <https://www.redaksi24.com/pendidikan-karakter-anak-di-masa-pandemi-orang-tua-vs-pendidikan-online/>

Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Di MTS Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1